

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan terungkap pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik (*analytical research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang fokus pada pengujian kebenaran hipotesis. Sifat data yang digunakan terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (strategi bisnis, *capital intensity*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Sumber data diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Setelah diseleksi berdasarkan kriteria seperti kelengkapan laporan keuangan, ketersediaan data sesuai variabel penelitian, dan status perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi, diperoleh sebanyak 134 data observasi yang layak dianalisis dalam penelitian ini.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari sumber-sumber relevan, seperti laporan keuangan perusahaan. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel secara numerik dan menganalisis data tersebut menggunakan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin dan Hartati (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data untuk menguji hipotesis secara objektif.

Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh. Rukajat (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel tersebut. Metode ini tidak berfokus pada pengujian teori baru, tetapi pada pemaparan fakta berdasarkan data yang ada.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan hubungan antara strategi bisnis, intensitas modal (*capital intensity*), dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis data secara objektif dan sistematis. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif memiliki keunggulan dalam menghasilkan temuan yang dapat diukur secara empiris dan dapat diuji secara ilmiah.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2019). Sementara itu, Creswell (2012) menyebutkan bahwa variabel independen adalah atribut atau karakteristik

yang memengaruhi hasil atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari strategi bisnis, *capital intensity*, dan profitabilitas. Ketiga variabel ini dipilih karena diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024.

Strategi Bisnis diukur dengan menggunakan pendekatan klasifikasi strategi Miles dan Snow, yaitu *prospector* dan *defender*, yang didasarkan pada karakteristik operasional dan orientasi inovasi perusahaan (Hendrastuti et al., 2024). *Capital Intensity* diukur melalui rasio aktiva tetap terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam aset tetap (Khatami et al., 2021). Profitabilitas direpresentasikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Amrulloh et al., 2022). Ketiga variabel ini dianalisis untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* (2021 – 2024)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun Pengamatan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	2021 – 2024
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2021 – 2024
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2021 – 2024
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	2021 – 2024
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2021 – 2024
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	2021 – 2024
7	BIPP	Bhuwunatala Indah Permai Tbk	2021 – 2024
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	2021 – 2024
9	BKSL	Sentul City Tbk	2021 – 2024
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2021 – 2024
11	COWL	Cowell Development Tbk	2021 – 2024
12	CTRA	Ciputra Developmenr Tbk	2021 – 2024

13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2021 – 2024
14	DILD	Intiland Development Tbk	2021 – 2024
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	2021 – 2024
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2021 – 2024
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk	2021 – 2024
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2021 – 2024
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	2021 – 2024
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk	2021 – 2024
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development	2021 – 2024
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	2021 – 2024
23	INPP	Indonesian Paradise Property T	2021 – 2024
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2021 – 2024
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2021 – 2024
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	2021 – 2024
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2021 – 2024
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	2021 – 2024
29	LPLI	Star Pacific Tbk	2021 – 2024
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.	2021 – 2024
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	2021 – 2024
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2021 – 2024
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2021 – 2024
34	MTSM	Metro Realty Tbk.	2021 – 2024
35	MYRX	Hanson International Tbk.	2021 – 2024
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.	2021 – 2024
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2021 – 2024
35	MYRX	Hanson International Tbk.	2021 – 2024
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.	2021 – 2024
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2021 – 2024

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2021 – 2024
39	PPRO	PP Properti Tbk.	2021 – 2024
40	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	2021 – 2024
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2021 – 2024
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	2021 – 2024
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2021 – 2024
44	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	2021 – 2024
45	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2021 – 2024
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2021 – 2024
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2021 – 2024
48	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	2021 – 2024
49	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	2021 – 2024
50	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	2021 – 2024
51	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	2021 – 2024
52	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	2021 – 2024
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2021 – 2024
54	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	2021 – 2024
55	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	2021 – 2024
56	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	2021 – 2024
57	CITY	Natura City Developments Tbk.	2021 – 2024
58	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	2021 – 2024
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2021 – 2024
60	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	2021 – 2024
61	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	2021 – 2024
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	2021 – 2024
63	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	2021 – 2024
64	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	2021 – 2024
65	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	2021 – 2024
66	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	2021 – 2024

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

67	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	2021 – 2024
68	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	2021 – 2024
69	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	2021 – 2024
70	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	2021 – 2024
71	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	2021 – 2024
72	UANG	Pakuan Tbk.	2021 – 2024
73	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	2021 – 2024
74	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	2021 – 2024
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	2021 – 2024
76	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	2021 – 2024
77	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	2021 – 2024
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	2021 – 2024
79	IPAC	Era Graharealty Tbk.	2021 – 2024
80	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	2021 – 2024
81	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	2021 – 2024
82	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	2021 – 2024
83	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	2021 – 2024
84	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	2021 – 2024
85	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.	2021 – 2024
86	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	2021 – 2024
87	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	2021 – 2024
88	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.	2021 – 2024
89	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	2021 – 2024
90	KSIX	Kentanix Supra International Tbk.	2021 – 2024
91	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.	2021 – 2024
92	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2021 – 2024
93	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	2021 – 2024
94	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	2021 – 2024

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang berubah sebagai respons terhadap perubahan dalam variabel lain (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2019). Menurut Creswell (2012), variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bergantung pada dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Variabel ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi. ETR dihitung dengan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan, maka semakin besar dugaan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak (Vivaldi, 2022). Dengan demikian, ETR menjadi indikator yang tepat untuk merepresentasikan tingkat penghindaran pajak perusahaan dalam konteks ini.

3.4.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses menjelaskan secara jelas dan terukur bagaimana suatu variabel akan diukur dan diamati dalam penelitian. Dengan operasionalisasi, konsep abstrak diubah menjadi indikator atau variabel yang dapat diukur secara nyata sehingga memudahkan pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Hal ini penting agar variabel yang diteliti dapat dipahami secara konsisten dan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Penghindaran Pajak (Y)	Upaya perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajaknya dengan cara yang legal namun agresif.	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba}}$	Rasio

		Sebelum Pajak	
Strategi Bisnis (X1)	Strategi kompetitif perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, apakah prospektor atau defender.	Klasifikasi <i>prospector & defender (dummy)</i>	Nominal
<i>Capital Intensity</i> (X2)	Tingkat intensitas penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan.	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) = Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.	<i>Return on Assets</i> (ROA) = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
<i>Leverage Variabel Control</i> (X4)	<i>Leverage</i> secara singkat dalam operasional variabel dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan untuk membiayai asetnya, yang umumnya diukur dengan rasio seperti <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> atau <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .	<i>DER</i> =Total Liabilitas/Total Ekuitas	Rasio

Keterangan :

1. X1 Strategi Bisnis

Strategi bisnis dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendekatan kuantitatif model adaptif organisasi yang dikembangkan oleh Miles dan Snow (1978), serta telah dioperasionalkan oleh Bentley et al. (2013) dan Higgins et al. (2015). Pendekatan ini memungkinkan klasifikasi strategi perusahaan ke dalam dua tipe yaitu *prospector & defender*.

- a) Kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad (2012:39), merupakan elemen penting dalam strategi bisnis, terutama bagi perusahaan yang mengedepankan efisiensi. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan dengan tipe *defender*, yang biasanya memiliki jumlah karyawan lebih sedikit dibandingkan perusahaan bertipe *prospector*. Kemampuan perusahaan dalam hal ini dihitung dengan persamaan berikut:

$$EMP/SALES = \frac{\text{jumlah pegawai}}{\text{penjualan}}$$

- b) Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Market to Book Ratio*)

Menurut Higgins, et al (2011) perusahaan dengan tipe *prospector* memiliki kesempatan untuk bertumbuh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tipe *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan:

$$MtoB = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{jumlah modal}}$$

- c) Pemasaran dan penjualan

Menurut Higgins et al. (2011) perusahaan dengan tipe *prospector* mempunyai beban iklan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tipe *defender*. Pemasaran diukur dengan :

$$Market = \frac{\text{beban iklan}}{\text{total penjualan}}$$

- d) Intensitas aset tetap

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, rasio yang lebih besar ada pada perusahaan *defender* (Higgins, et al. 2011)

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukurannya menggunakan :

$$PPEINT = \frac{aset\ tetap}{total\ aset}$$

Setiap indikator dihitung dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Perusahaan akan diklasifikasikan sebagai *Prospector* (kode 1) apabila memiliki nilai di atas rata-rata industri pada minimal 3 dari 4 indikator tersebut. Jika tidak memenuhi syarat tersebut, maka diklasifikasikan sebagai *Defender* (kode 0). Skala pengukuran strategi bisnis adalah nominal (*dummy*).

Strategy diukur menggunakan empat *proxy* dalam pengukurannya. Untuk tiga *proxy* pertama (EMP/SALES, MtoB, dan Market), sampel perusahaan yang berada pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 5, sampel perusahaan yang berada pada urutan dibawahnya memperoleh skor 4, dan seterusnya. Skor untuk PPEINT adalah kebalikan dari tiga *proxy* pertama. Bagi sampel perusahaan yang berada pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 1, sampel perusahaan yang berada dibawahnya memperoleh skor 2, dan seterusnya. Skor tiap sampel perusahaan dijumlahkan atas semua *proxy* yang sudah diberi skor. Maksimum skor yaitu 20 (*prospector*) dan minimum skor yaitu 4 (*defender*). Contoh pemberian skor pada sampel perusahaan diurutkan sesuai kuintil untuk suatu sampel perusahaan.

Tabel 3. 3 Skoring Kuantitatif Strategi Bisnis Berdasarkan Metode Higgins et al. (2011)

EMP/SALES	Mtob	Market	PPEINT
5	5	5	1
TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila jumlah item i berada di atas jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberikan nilai 1, jika jumlah item i berada di bawah jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberi nilai 0.

Tabel 3. 4 Penentuan *Strategy*

<i>STRATEGY</i>	Kode	Strategi yang Dipakai
Skor 4-12	0	<i>Defender</i>
Skor 13-20	1	<i>Prospector</i>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2025)

1. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar peluang perusahaan untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak secara legal. Indikator yang digunakan adalah :

$$CIR = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Rasio ini diukur menggunakan data laporan keuangan tahunan. Skala pengukuran yang digunakan rasio.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Indikatornya adalah:

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang digunakan. Skala pengukuran rasio.

3. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate (ETR)*, dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Skala pengukuran variabel ini adalah rasio.

3.4.4 Interpretasi Variabel

Interpretasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi Bisnis

Strategi bisnis diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi Miles dan Snow (1978), yaitu *prospector* dan *defender*. Nilai dummy 1 menunjukkan perusahaan memiliki karakteristik *prospector*, yang cenderung agresif, inovatif, dan bertumbuh cepat, serta lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak. Sedangkan nilai dummy 0 menunjukkan perusahaan bertipe *defender*, yang lebih fokus pada efisiensi dan kepatuhan, serta cenderung lebih konservatif dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal perpajakan.

b. *Capital Intensity*

Capital intensity menunjukkan proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi laba kena

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pajak. Hal ini dapat menjadi indikator adanya potensi praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan perusahaan lebih padat modal lancar, dengan potensi *tax avoidance* yang lebih rendah.

c. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset dan kinerja keuangan yang baik, namun juga dapat mendorong manajemen untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan laba bersih. Sementara ROA yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang optimal, dan insentif untuk melakukan *tax avoidance* lebih kecil.

d. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin besar indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena membayar pajak lebih sedikit dibandingkan laba sebelum pajak. Sebaliknya, ETR yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih besar dan kecenderungan penghindaran pajak yang lebih rendah.

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa populasi merupakan kelompok besar yang terdiri dari objek atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, berdasarkan karakteristik tertentu sebelum membahasnya lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik *purposive*

sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel, di mana sampel diambil berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam Tabel 3.3 penelitian ini adalah:

Tabel 3. 5 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

	Populasi	Jumlah
	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2024	92
	Perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting/suspend</i> selama periode pengamatan 2021 - 2024	(6)
No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2021–2024	(15)
2	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian secara lengkap	(59)
Sampel		33
Tahun Pengamatan (2021 - 2024)		4
Total Jumlah Pengamatan (33 x 4 tahun)		132

(Sumber : Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 134 perusahaan yang sesuai dengan judul penelitian, dengan rentang waktu antara tahun yang ditentukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, serta publikasi lainnya yang relevan. Data juga diperoleh melalui akses terhadap informasi yang tersedia di *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan tahunan serta informasi terkait lainnya yang dapat menunjang analisis variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Selain itu, studi literatur dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik-topik terkait, seperti strategi bisnis, *capital intensity*, profitabilitas, dan penghindaran pajak, serta untuk mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini akan mendukung analisis lebih lanjut dengan memberikan informasi yang akurat mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diuji, yaitu strategi bisnis, *capital intensity*, profitabilitas, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* dari perusahaan selama periode 2021 hingga 2024. Analisis data panel memungkinkan pengamatan terhadap variasi antar perusahaan serta perubahan dari waktu ke waktu sehingga memberikan hasil estimasi yang lebih akurat (Baltagi, 2013).

Menurut Gujarati (2009), analisis regresi bertujuan tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga untuk menguji hipotesis serta membuat prediksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Agar estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), Gujarati menegaskan pentingnya pemenuhan asumsi klasik seperti homoskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas sempurna, dan tidak terjadi autokorelasi. Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *EViews* dengan membangun model regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen seperti strategi bisnis, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel, serta uji asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi diterapkan guna memastikan validitas dan reliabilitas model regresi (Gujarati & Porter, 2009;

Ghozali, 2018).

3.8 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis mencakup strategi bisnis, *capital intensity*, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk memberikan

pemahaman awal terhadap pola dan karakteristik masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik inferensial.

3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel sebagai teknik analisis data. Regresi data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang memungkinkan analisis lebih komprehensif terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada beberapa entitas dalam rentang waktu tertentu (Basuki, 2020).

Menurut Basuki (2020), regresi data panel memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

1. Meningkatkan jumlah observasi sehingga memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*).
2. Mengurangi masalah kolinearitas antar variabel independen karena adanya keragaman data yang lebih besar.
3. Memungkinkan untuk memperhitungkan heterogenitas antar individu secara eksplisit.

4. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks dan dinamis.
5. Menghasilkan estimasi yang lebih efisien karena informasi yang diperoleh lebih kaya.

Bentuk umum persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen (*tax Avoidance*) pada perusahaan ke- i dan tahun ke- t

α = Konstanta (intersep)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Strategi Bisnis pada perusahaan ke- i tahun ke- t

X_{2it} = *Capital Intensity* pada perusahaan ke- i tahun ke- t

X_{3it} = Profitabilitas (ROA) pada perusahaan ke- i tahun ke- t

ε_{it} = *Error term* (residual/error gangguan)

i = Perusahaan (entitas)

t = Tahun (periode waktu)

3.9.1 Metode Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki (2020), terdapat tiga pendekatan utama dalam estimasi model regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan paling sederhana karena mengasumsikan bahwa semua entitas dan waktu memiliki karakteristik yang sama. Model ini tidak memperhitungkan perbedaan individu maupun waktu. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi variabel independen dan ditangkap melalui intersep yang berbeda. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat diobservasi secara langsung seperti budaya perusahaan, sistem

manajemen, atau insentif yang berbeda. Estimasi dilakukan menggunakan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2020).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam REM, variasi antar perusahaan dimasukkan dalam komponen error. Model ini menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS) dan juga disebut sebagai *Error Component Model* (Basuki, 2020).

3.9.3 Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk menentukan model terbaik dalam regresi panel, dilakukan serangkaian spesifikasi model sebagai berikut :

1. Uji chow

Digunakan untuk memilih antara *Common Effect* dan

Fixed Effect H_0 : Model *Common Effect* lebih sesuai

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan digunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* dan

Random Effect H_0 : Model *Random Effect* lebih sesuai

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih sesuai

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan digunakan model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Digunakan untuk memilih antara *Common Effect* dan *Random Effect* apabila Uji Chow tidak signifikan.

Pemilihan model regresi panel yang tepat sangat penting agar estimasi parameter yang dihasilkan valid dan efisien (Basuki, 2020).

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik perlu

dilakukan secara menyeluruh. Beberapa asumsi seperti linearitas, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas memang umum diuji, tetapi untuk data panel, yang paling penting untuk diperiksa adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi biasanya diterapkan pada data time-series murni, sehingga tidak wajib dalam analisis data panel yang menggabungkan data lintas waktu dan antar unit (*cross-section*). Hal ini dikarenakan residual pada data panel tidak selalu menunjukkan pola urutan seperti pada *time-series*.

Selain itu, uji normalitas tidak menjadi keharusan utama dalam regresi data panel, karena estimasi parameter regresi tetap dapat dilakukan secara efisien walaupun distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, fokus utama dalam pengujian asumsi klasik pada regresi data panel adalah memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen dan menghindari heteroskedastisitas, yang seringkali terjadi pada data dengan dimensi cross-section (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Multikolinearitas

Imam Ghazali (2018:107) mengemukakan bahwa, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak. Dapat digunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikatornya. Imam Ghazali (2018) mengemukakan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Apabila *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2017:47) mengemukakan bahwa, heteroskedastisitas memiliki arti bahwa model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan analisis sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Rancangan Uji Hipotesis

3.10.1 Rancangan Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya, tingkat kesalahan yang masih dapat ditoleransi dalam menarik kesimpulan penelitian adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima, artinya variabel independen (X) terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kondisi ini menunjukkan bahwa

variabel tersebut benar-benar memiliki hubungan yang kuat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti secara statistik untuk menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) yang telah dirumuskan sebelumnya. Setiap hipotesis alternatif menggambarkan dugaan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Dengan demikian, hasil uji t dapat menunjukkan apakah strategi bisnis, *capital intensity*, profitabilitas, maupun *leverage* (sebagai variabel kontrol) berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3.10.2 Uji Goodness of Fit

Uji goodness of fit bertujuan untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi dari data yang diamati. Salah satu indikator utama dalam uji ini adalah koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, R^2 yang terlalu tinggi juga perlu dikaji kembali untuk menghindari *overfitting*.

Koefisien determinasi dihitung untuk menilai tingkat kecocokan model regresi secara keseluruhan. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model kurang mampu menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2018).